

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Didalam penelitian Ayu Shinta Wati/ Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Materi HAM Dalam Menumbuhkan Social Sensitivity Peserta Didik (2015) yang dikutip dari Sugiyono (2011) Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hamper merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “socially meaningful action” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2011).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative, di mana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia. Dalam epistemologi, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigmana konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (Sugiyono, 2011).

3.2. Metode Penelitian

Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2007: 4), metode kualitatif ialah prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata- kata tertulis ataupun lisan dari orang- orang serta perilaku orang bisa diamati. Penelitian kualitatif ini cocok dengan karakteristik riset kualitatif seperti pendapat Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007: 8) ialah: memiliki latar alamiah, memanfaatkan manusia sebagai perlengkapan (instrumen), memakai metode kualitatif (pengamatan, wawancara, ataupun penelaahan dokumen), analisa informasi dilakukan secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, terdapatnya batasan yang ditetapkan oleh fokus, terdapatnya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana (Shinta, 2013:25). Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan sesuai yang terjadi dilapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Seperti mendeskripsikan bagaimana opini konsumen terhadap kualitas pelayanan di Tokopedia. Adapun Alasan pemilihan objek penelitian ini karena banyak ditemukan penilaian yang buruk pada toko online di Tokopedia. Tokopedia terpilih sebagai objek penelitian karena termasuk salah satu e-commerce besar dan populer di Indonesia.

3.3. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Informan

Informan menurut Moleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif.

Menurut Krisyanto (2007:154) *sampling purposif* yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Persoalan utama dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik *purposif* dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data, daripada untuk tujuan *representatif* yang dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informan yang memiliki kriteria tersendiri yaitu individu yang mengetahui dan memahami Pemanfaatan Media Sosial Instagram. Maka peneliti memilih Media Sosial Instagram sebagai Media Pemasaran, Promosi, dan Informasi.

2. Key Informan

Syarat Key Informan adalah orang yang terlibat langsung dan menguasai dalam akun media sosial instagram sebagai media pemasaran, promosi dan informasi.

Menurut Moleong (2005:3) *key Informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Dalam menentukan *key informan*, penulis memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh seorang *key informan* yaitu orang yang tidak hanya terlibat langsung tetapi juga mampu menguasai kegiatan *quality control*. Maka dari

itu key informan bisa ditentukan setelah melakukan penelitian terhadap informan. Melalui *sampling purposive* atau pengambilan sampel secara sengaja yang ditentukan sendiri oleh peneliti, *key informan* yang dipilih harus mengerti dan memahami setiap tahapan proses sampai dengan evaluasi. Dengan demikian key informan yang telah memenuhi kriteria diatas adalah pemilik akun Instagram.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Teknik Pengumpulan Data Primer dalam penelitian terdiri dari:

a. Observasi

Menurut Bungin (2007:115) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Sementara observasi menurut Kartiko Widi (2010:236-237) merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

b. Wawancara (*Interview*)

Definisi wawancara menurut Bungin (2007:108) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,

dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan instagram sebagai pemasaran, promosi dan informasi, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan, yaitu *owner* atau pemilik akun Instagram.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Dokumentasi, menurut Hikmat (2011:83) merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian Berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Adapun data yang akan dikumpulkan, adalah berasal dari foto dari penilaian konsumen di Tokopedia.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Widi (2010:253) adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang

diperoleh adalah data kualitatif, berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi (Silalahi,2010:339) .

Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2010:339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarkasian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Silalahi, 2010:339-340).

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dewasa ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (Silalahi, 2010:340-341).

Penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, misalnya matriks urutan waktu yang menonjolkan kronologis suatu program, matriks jalinan pengaruh mempengaruhi antar faktor atau komponen didalam proses suatu kegiatan atau peristiwa, dan lain sebagainya (Susanto, 2006:143). Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna (Silalahi, 2010:341). Dalam penelitian ini nantinya, data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung (Silalahi, 2010:341). Penarikan kesimpulan akan sangat tergantung pada kemampuan peneliti didalam,

1. merinci fokus permasalahan yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam,
2. melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data relevan untuk masing-masing fokus permasalahan yang ditela'ah,
3. menyatakan apa yang dimengertinya secara bulat tentang suatu masalah yang diteliti, terutama memakai "bahasa kualitatif" yang diskriptif dan interpretatif sifatnya.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban subjek di cross check dengan dokumen yang ada (Krisyanto, 2007:71)

Menurut Denzin dalam Moleong (2006:330) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data/sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton dalam Lexy J. Moleong, 2006:330-331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. membandingkan apa yang dikatakan orang - orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. membandingkan keadaan perspektif dengan berbagai pendapat dan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2006:331) terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik bagi peneliti untuk *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai metode atau sumber.

Untuk itu peneliti melakukannya dengan cara :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Membandingkannya dengan sumber data lainnya
3. Mengajukan pertanyaan yang sama untuk melihat konsistensi narasumber agar didapat jawaban yang sesuai fakta dan apa adanya

Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari pihak yang terlibat yaitu informan melalui wawancara kemudian dibandingkan dengan observasi yang penulis lakukan setelah itu dibandingkan lagi dengan data berupa dokumen yang penulis peroleh.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA